

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Propinsi Jawa Barat melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah berusaha untuk memperbaiki kemampuan siswa yang berhubungan dengan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor serta mengembangkan kreativitas. Perbaikan kemampuan siswa dilakukan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas guru, penyiapan bahan ajar, dan mengembangkan pemanfaatan lembar kerja siswa.

Namun, masalah pembelajaran yang memberdayakan kemampuan metakognitif, kognitif, afektif, psikomotor, belum banyak terungkap. Proses pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas terkait dengan kemampuan berpikir.

Pembelajaran semestinya membelajarkan siswa memiliki kemampuan berpikir untuk menyadari apa yang telah dipelajari, menyadarkan siswa berpikir kreatif, antusias serta termotivasi untuk mengetahui objek belajarnya melalui pelibatan aktif dalam belajar, baik memecahkan masalah nyata dalam kehidupannya, maupun merangsang siswa untuk selalu tanggap terhadap permasalahan yang ada dilingkungan sekitarnya (Hamalik O, 2010:44).

Peningkatan kemampuan kognitif siswa merupakan salah satu efek yang perlu dihasilkan dari pembelajaran.

Menurut La Costa (Sanjaya, 2012:25), dalam proses pembelajaran ada 3 pengajaran berpikir, yakni *teaching of thinking*, *teaching for thinking*, dan *teaching about thinking*. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak bisa memisahkan

ketiga aspek tersebut. Jika ketiga aspek tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah, maka dapat memfasilitasi kemampuan berpikir kognitif siswa, diantaranya untuk mempelajari akuntansi.

Kemampuan berpikir yang diperlukan pada era globalisasi adalah terkait dengan kemampuan berpikir tentang proses berpikir yang melibatkan baik berpikir konkret (faktual) sampai berpikir abstrak dan tingkat tinggi yang dikenal dengan metakognisi (Philips, 2008:2). Sebagaimana dinyatakan oleh Eggen dan Kauchak (2000:3) bahwa:

Berpikir tingkat tinggi termasuk berpikir kreatif dan berpikir kritis, yang mencakup kombinasi antara pemahaman mendalam terhadap topik – topik khusus, kecakapan menggunakan proses kognitif dasar secara efektif, pemahaman dan kontrol terhadap proses kognitif dasar (metakognisi), maupun sikap dan pembawaan.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Inti dari kegiatan pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar, cara siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan hasilnya akan terlihat dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan dan banyak yang nilainya di bawah KKM yang telah ditentukan.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar pada intinya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kenyataan di lapangan masih ada kesenjangan antara hasil belajar Akuntansi di SMK Negeri 2 Karawang kelas XI Akuntansi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan untuk mata pelajaran Akuntansi. Masih sering terjadi ketika guru memberikan ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS) atau Ujian Akhir Semester (UAS) sebagian besar siswa tidak mampu memperoleh hasil yang baik sehingga menjadikan siswa tersebut harus mengikuti remedial setiap kali ulangan.

Di setiap sekolah ada standar nilai minimal yang harus dicapai siswa yang disebut dengan KKM. KKM pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 2 Karawang adalah 75. Hal ini berarti diharuskannya siswa memperoleh nilai minimal yang telah ditetapkan khususnya dalam mata pelajaran Akuntansi.

SMK Negeri 2 Karawang merupakan lembaga pendidikan formal yang berupaya untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar, dengan bertujuan untuk membimbing siswa agar mendapatkan nilai yang sesuai harapan. Merujuk pada KKM yaitu 75, data hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi pada nilai UAS sebagian besar masih ada yang belum tuntas. Data tersebut dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Persentase (%) Siswa Yang Tuntas dan Belum Tuntas
Pada Mata Pelajaran Akuntansi
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Σ Siswa	Tuntas	Belum Tuntas
1	XI AK 1	41	44%	56%
2	XI AK 2	39	46%	64%
3	XI AK 3	39	40%	60%
4	XI AK 4	35	40%	60%

(data diolah)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa di masing-masing kelas yang telah tuntas dan memiliki nilai di atas KKM lebih kecil dibandingkan dengan persentase jumlah siswa yang belum tuntas dan memiliki nilai di bawah KKM. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Djaali (2009:98)

Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam diri dan dari luar diri. Faktor dari dalam diri diantaranya kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor dari luar diri diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Dari pernyataan di atas disebutkan bahwa sekolah yang direpresentasikan oleh guru merupakan salah satu faktor penting dalam penentuan hasil belajar siswa, dan guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kondusif. Hal ini merupakan salah satu tuntutan dari kurikulum pendidikan. Pembelajaran demikian akan terpusat pada siswa yang lebih berperan, bukan lagi pada guru. Sesuai dengan pendapat Sanjaya, W (2012:102).

Jika pembelajaran lebih terpusat pada guru, maka siswa hanya akan mendapatkan hafalan bukanlah pemahaman yang didapatkan dalam

pembelajaran. Namun dengan pembelajaran terpusat pada siswa, maka siswa akan menemukan pemahamannya sendiri dengan berbagai strategi yang mereka ciptakan. Hal demikian akan menuntut kemampuan siswa agar lebih bisa berpikir logis, kritis, dan kreatif.

Salah satu bentuk tanggung jawab siswa dalam membentuk pemahamannya adalah dengan menyadari yang dibaca, ditulis, dan masalah yang sedang dihadapi. Seperti yang diungkapkan oleh Kramarski (2004:55) bahwa ‘siswa dapat meningkatkan pembelajarannya dengan menyadari apa yang mereka baca, tulis dan masalah yang mereka selesaikan di sekolah.’

Menyadari yang dibaca, ditulis, dan masalah yang dihadapi oleh siswa, merupakan kegiatan dari kognitif dasar yang juga disebut dengan metakognitif. Telah banyak penelitian yang berkaitan dengan metakognitif yang menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa sebagaimana diungkapkan oleh Flavell dalam Maryanti, E (2012:12)

Mulbar dalam Kurnia, Y (2011:5) menyatakan secara umum, strategi-strategi belajar meliputi strategi-strategi kognitif, strategi-strategi metakognitif, mengidentifikasi dan mengkategorikan strategi-strategi kognitif berdasarkan fungsi-fungsi khusus yang dimilikinya selama proses pemrosesan informasi. Strategi kognitif merupakan keterampilan intelektual khusus yang penting dalam belajar dan berpikir. Dalam teori belajar modern, strategi kognitif merupakan proses kontrol, yaitu suatu proses internal yang digunakan siswa untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian belajar, mengingat, dan berpikir.

Di bawah pengaruh teori pembelajaran kognitif, pemecahan masalah (*problem solving*) dan penalaran berkembang menjadi sebuah saran untuk mempersentasikan keragaman aktivitas mental (*complex mental activity*) yang

merupakan keragaman kognitif dan *actions* (Kirkley, 2003; Garafalo dan Lester, 2000). Dengan ketrampilan metakognitif, siswa diharapkan mampu untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak Sanjaya, W (2012:32)

Melatih siswa menggunakan kesadaran dalam kognitif dasarnya, tentunya berguna bagi siswa untuk membantu dalam menyelesaikan masalah pada bidang studi akuntansi maupun masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sebagaimana diungkapkan oleh Sanjaya, W (2012:45).

Berdasarkan latar belakang di atas untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kognitif dengan menggunakan metode pemecahan masalah IDEAL (*Identify the problem, Define the problem, Explore Solution, Act on the strategy, Look back and evaluate the effect*) terhadap materi pembelajaran Akuntansi dengan kompetensi dasar menyusun jurnal penyesuaian yang akan diukur dari hasil belajar siswa, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pemecahan Masalah IDEAL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 2 Karawang.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa yang diberikan strategi pembelajaran kognitif metode pemecahan masalah IDEAL.
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa yang berada di kelas kontrol.

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu Pengaruh Metode Pemecahan Masalah IDEAL Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 2 Karawang.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang menjadi kelas eksperimen dalam penelitian ini.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa yang menjadi kelas kontrol dalam penelitian ini.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan pula memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah
 - 1) Mendorong sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi.

- 2) Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan hasil belajar guna meningkatkan cara belajar siswa yang baik.

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif metode pembelajaran dengan pendekatan tertentu sehingga dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam pembelajaran akuntansi guna meningkatkan kemampuan pemahaman akuntansi siswa.
- 2) Dengan membiasakan siswa belajar dengan metode yang baik, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut semaksimal mungkin.

c. Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai pembelajaran akuntansi dengan strategi pembelajaran kognitif metode pemecahan masalah IDEAL dan meningkatkan kemampuan pemahaman akuntansi siswa.
- b) Sebagai sarana aplikasi teori dan pembelajaran yang diperoleh dari perkuliahan dan digunakan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir kuliah.

2. Manfaat Teori

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat menambah sumbangan bagi ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai pengaruh Metode Pemecahan Masalah IDEAL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

